

PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BIAYA PENDIDIKAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI STKIP PGRI BANGKALAN DI DESA LARANGAN GLINTONG SELATAN KECAMATAN KLAMPIS

Yusrianto Sholeh¹, Zaiful Arief², Yunita Hariyani³, Romiftahul Ulum⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan, STKIP PGRI Bangkalan

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, STKIP PGRI Bangkalan

e-mail: *¹yusriantosholeh@stkippgri-bkl.ac.id, ²zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id,

³yunitahariyani@stkippgri-bkl.ac.id, ⁴romiftahululum@stkippgri-bkl.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Karena segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimilikinya. salah satu contoh ketika ingin mencari suatu pekerjaan yang akan menjadi pertimbangannya adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan di Desa Larangan Glintong Selatan Kecamatan Klampis. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan adalah supaya anak mereka tidak menikah muda dan ingin membuktikan bahwa anak dari seorang petani bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Biaya Pendidikan

Abstract

Education is an important thing in living life, especially in this day and age. Because everything is based on his education. One example when looking for a job that will be taken into consideration is the level of education he has. The purpose of this study was to find out how the perceptions of parents and the cost of education in continuing their children's education to the STKIP PGRI Bangkalan college in Larangan Village, South Glintong, Klampis sub-district. This study uses a descriptive qualitative approach based on the type of research that is field research (*field research*). Meanwhile, the motivation in continuing their education is so that their children do not marry young and want to prove that the children of a farmer can go to higher education.

Kata kunci: Parents' Perceptions And Education Costs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Karena segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimilikinya. salah satu contoh ketika ingin mencari suatu pekerjaan yang akan menjadi pertimbangannya adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan kita memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sebagai sarana meningkatkan kemampuan dan keterampilan, maka seseorang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan karena lebih rendah atau tidak sama sekali (Siska, 2016). Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena manusia tanpa pendidikan makan akan susah dan sulit berkebiasaan yang baik. Keluarga sebagai pendidikan utama bagi anak dan keluarga juga sebagai penanggung jawab terhadap proses dalam melanjutkan pendidikan anak, dengan demikian orang tua sangat dituntut memiliki kecukupan pengetahuan dan materi dalam membiayai anaknya. Maka pengetahuan atau persepsi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan masa depannya, sehingga anak bisa sukses untuk meraih cita-citanya di kemudian hari.

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, dibutuhkan biaya-biaya yang wajib dikeluarkan tidak hanya biaya langsung tetapi juga terdapat yang bersifat tidak langsung. biaya yang mempengaruhi proses pendidikan secara langsung dinamakan dengan biaya langsung. Contoh dari biaya tersebut seperti biaya untuk membeli buku perpustakaan, biaya untuk membeli alat-alat dan perlengkapan sekolah guna untuk menunjang proses belajar anak dan juga untuk membayar upah guru dan pegawai seperti membaya uang gedung, spp dan lain-lain. Diluar biaya langsung juga ada biaya secara tidak langsung yang dikeluarkan dalam mendukung proses melanjutkan pendidikan biaya yang dikeluarkan secara pribadi seperti uang saku, biaya transport, biaya internet dan biaya hidup (Putu Yulia Apsari, 2021).

Jumlah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan dalam melanjutkan pendidikan tidaklah sedikit, semakin tinggi kita menempuh pendidikan maka biaya yang harus dikeluarkan juga akan semakin banyak yang dikelurkan, terkadang biaya pendidikan akan menjadi pertimbangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Orang tua harus bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar dan tepat kepada anaknya di dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, sekolah, dan perguruan tinggi (Rohidi, 2019). Perguruan tinggi ini adalah pendidikan formal tertinggi dalam system pendidikan di Indonesia, tidak banyak anak yang mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan berbagai masalah dan pertimbangan di antaranya kondisi ekonomi orang tua dan persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi. Perguruan tinggi bukanlah sekedar lembaga pendidikan saja, melainkan juga sebagai lembaga yang menjembatani antara mahasiswa (anak didik) dengan masyarakat sekitar, agar ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi bisa bermanfaat tidak hanya bagi mereka sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Gambaran umum kondisi orang tua di desa Larangan glintong Selatan Kecamatan Klampis hampir sama dengan yang ada di daerah lain, ada yang menjadi seorang petani dan juga ada yang merantau ke negeri orang dan ada yang menjadi seorang pedagang meskipun latar belakang ekonomi mereka tergolong dari ekonomi yang menengah dan mereka hanya tamatan SD ada juga yang sampai tamat SMP dan SMA bahkan ada yang tidak tamat sekolahnya. Namun mereka tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena mereka menginginkan anaknya lebih sukses dari pada mereka, mereka juga tidak ingin anaknya menanggung nasib yang sama seperti mereka yang hanya tamatan SD mereka ingin anaknya sekolah lebih tinggi dari mereka.

Mereka pendapatan mereka di peroleh dari hasil bertani, nelayan berdagang bahkan menjadi seorang kuli bangunan, penghasilan yang di dapat tidak seberapa mereka mendapatkan uang dari hasil bertani kurang lebih dari Rp 800.000 perbulannya, dari hasil nelayan kurang dari Rp 1000.000 perbulannya dan dari hasil berdagang tidak sampai Rp 1.500.000 perbulannya, sedangkan dari hasil kuli bangunan hanya Rp.1.200.000 perbulan, semua itu harus cukup mulai dari biaya hidup mereka bahkan biaya pendidikan anaknya juga.

Orang tua harus mempunyai persepsi yang baik dan dapat mendukung atau membangkitkan semangat anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam memilih perguruan tinggi dengan penuh pertimbangan dan hati-hati agar anak mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu sekaligus agar orang tua tidak menyesal dikemudian hari (Rohidi, 2019).

METODE

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian di pahami dan dianalisis secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan persepsi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kondisi orang tua di desa Larangan glintong Selatan Kecamatan Klampis hampir sama dengan yang ada di daerah lain, ada yang menjadi seorang petani dan juga ada yang merantau ke negeri orang dan ada yang menjadi seorang pedagang meskipun latar belakang ekonomi mereka tergolong dari ekonomi yang menengah dan mereka hanya tamatan SD ada juga yang sampai tamat SMP dan SMA bahkan ada yang tidak tamat sekolahnya. Namun mereka tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena mereka menginginkan anaknya lebih sukses dari pada mereka, mereka juga tidak ingin anaknya menanggung nasib yang sama seperti mereka yang hanya tamatan SD mereka ingin anaknya sekolah lebih tinggi dari mereka.

Sebelum menggambarkan lebih lanjut bagaimana persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan desa larangan glintong selatan kecamatan klampis kabupaten bangkalan, akan terlebih dahulu menggabarkan informan yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, ini bertujuan untuk dapat digunakan untuk memahami lebih dalam fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Data yang diperoleh dan dikelola oleh peneliti merupakan hasil dari wawancara peneliti terhadap enam narasumber yang terpilih. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah

Tabel: 4.1 Data informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Alamat Pekerjaan	Pendapatan per bulan
1	Supiyah	50	Larangan Glintong	Petani > Rp 500.000
2	Ayub	45	Larangan Glintong	Wiraswasta > Rp 1.000.000
3	Naimah	43	Larangan Glintong	Wiraswasta > Rp 1.000.000
4	Sulimah	52	Larangan Glintong	Petani > Rp 500.000
5	Musrifah	50	Larangan Glintong	Pedagang > Rp 1.000.000
6	Kholidah	43	Larangan Glintong	Petani > Rp 500.000

Dikelola oleh peneliti tahun 2023

Wawancara yang mendalam telah dilakukan terhadap semua informan, semua informan telah memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah bebas terpimpin dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada para informan.

Berikut beberapa pertanyaan kepada responden:

Bagaimana pendapat anda dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Apa motivasi anda dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Kenapa anda lebih memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan dari pada kampus yang lainnya?

Apa persepsi anda tentang biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Jawaban dari Responden:

Bagaimana pendapat anda dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Narasumber 1 : Saya tertarik menyekolahkan anak saya ke STKIP PGRI Bangkalan karena yang pertama tempatnya tidak jauh, yang kedua agar anak saya mendapatkan ilmu dan mejadi seorang pendidik agar dikemudian hari bisa sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tua”.

Narasumber 2 : Saya melanjutkan pendidikan anak ke STKIP PGRI Bangkalan itu karena disana anak saya bisa melanjutkan cita-citanya menjadi seorang pendidik.

Narasumber 3 : Saya menyekolahkan anak saya ke STKIP PGRI Bangkalan karena disanalah yang sesuai dengan bidang anak saya untuk menjadi seorang guru.

Narasumber 4 : Saya menyekolahkan anak di STKIP PGRI Bangkalan karena anak saya ingin menjadi seorang guru jadi saya mengikuti kemauan anak saya.

Narasumber 5 : Saya melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan itu karena saya ingin anak saya mempunyai bekal dalam meraih impian dan karirnya.

Narasumber 6 : Saya menyekolahkan anak ke STKIP PGRI Bangkalan agar anak saya bisa menjadi seorang guru

Apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Narasumber 1 : Faktor ekonomi dan biaya saat anak meminta bayaran untuk keperluan kuliahnya.

Narasumber 2 : Karena saya berharap anak saya bisa melanjutkan karirnya dan mendapatkan pekerjaan yang layak agar bisa medapatkan pendapatan yang tinngi agar bisa membantu perekonomian di kemudian hari”.

Narasumber 3 : Kendala yang sering saya hadapi yaitu ketika pembayaran spp telah tiba dan saya masih belum mempunyai uang untuk membayarnya.

Narasumber 4 : Kendala yang sering dihadapi yaitu faktor ekonomi ketika anak saya meminta uang untuk membayar kebutuhan sekolahnya

Narasumber 5 : Kendala yang sering saya alami itu di faktor biaya dan kebutuhan ekonomi.

Narasumber 6 : Kendala yang sering dihadapi saat melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi adalah faktor ekonomi dan biaya pendidikan.

Apa motivasi anda dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Narasumber 1 : Motivasi saya melanjutkan anak keperguruan tinggi itu agar nasibnya tidak sama dengan nasib saya.

Narasumber 2 : Agar anak saya bisa melanjutkan karirnya dan bisa merubah nasib orang tua.

Narasumber 3 : Motivasi saya agar anak saya bisa sukses dan nasibnya tidak sama dengan saya

Narasumber 4 : Motivasi saya dalam melanjutkan pendidikan anak itu karena saya ingin membuktikan kepada tetangga saya yang sering mengejek saya karena saya orang yang tidak mampu apa bisa melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Narasumber 5 : Motivasi saya melanjutkan pendidikan anak ke STKIP PGRI Bangkalan adalah banyaknya anak di usia dini yang di paksa menikah oleh orang tuanya dan saya tidak mau anak saya seperti itu jadi saya lebih memilih melanjutkan pendidikannya.

Narasumber 6 : Motivasi saya melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi adalah supaya anak saya bisa lebih sukses dari pada saya dan bisa menjadi anak yang berguna bagi orang lain atas jasanya.

Kenapa anda lebih memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan dari pada kampus yang lain?

Narasumber 1 : Kenapa saya memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan itu alasannya dari faktor ekonomi saya yang tidak sanggup lagi jika memilih kampus yang lain.

Narasumber 2 : Saya memilih Kampus STKIP PGRI Bangkalan sebagai wadah dalam mewujudkan keinginan anak saya karena disana tempat yang sesuai dengan bidang anak saya.

Narasumber 3 : Saya lebih memilih STKIP PGRI Bangkalan karena selain disana tempatnya lebih dekat dari kampus yang lain juga disana tempat yang cocok buat anak saya.

Narasumber 4 : Alasan saya memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan yaitu karena disana anak saya mendapatkan tempat sesuai bidang dan kemampuan anak saya selain itu tempatnya juga dekat.

Narasumber 5 : Alasan saya memilih STKIP PGRI Bangkalan adalah disana tempat yang tepat buat anak saya disana pilihan yang terbaik menurut saya.

Narasumber 6 : Saya menyekolahkan anak ke STKIP PGRI Bangkalan agar anak saya bisa menjadi seorang guru.

Apa persepsi anda tentang biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan?

Narasumber 1 : Biaya pendidikan itu sangat penting dalam melanjutkan pendidikan.

Narasumber 2 : biaya pendidikan itu sangat penting bukan hanya biaya pendidikan saja yang penting biaya hidup juga penting

Narasumber 3 : Biaya pendidikan sangatlah penting bagi saya dalam melanjutkan pendidikan anak.

Narasumber 4 : Menurut saya biaya pendidikan itu sangat penting.

Narasumber 5 : Menurut saya biaya pendidikan itu sangat penting.

Narasumber 6 : Menurut saya biaya pendidikan itu sangat penting karena biaya pendidikan itu faktor utama dalam melanjutkan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari beberapa informan/ orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi itu sangat penting. Meskipun latar belakang ekonominya tergolong dari ekonomi menengah kebawah, dan pendidikandari orang tua hanya sebatas tamatan dari Sekolah Dasar (SD) bahkan ada yang tidak tamat, tetapi mereka tetap menganggap bahwa melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi itu sangat penting. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua terhadap anak supaya mereka tidak menanggung nasib yang sama dengan orang tuanya, dan mampu merubah atau mengangkat derajat orang tuanya menjadi lebih baik lagi.

Adapun yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi saat melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi adalah masalah ekonomi yang semakin hari semakin banyak kebutuhan hidup mereka, tetapi meskipun kekurangan dalam biaya pendidikannya mereka tidak patah semangat dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi dikarenakan mereka menginginkan anaknya sukses dikemudian hari agar dapat merubah nasib hidup mereka.

Motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kebanyakan masyarakat petani menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi yaitu mereka menginginkan anaknya supaya berwawasan ilmu pengetahuan yang luas nantinya dan menjadi bekal hidup di masa depan, mendapatkan pekerjaan

yang layak. Lebih memilih STKIP PGRI Bangkalan selain tempatnya yang strategis dan akses transportasi yang mudah dan murah, selain itu disana juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendidik mahasiswa agar menjadi seorang pendidik. Jarak juga bisa menjadi pertimbangan tersendiri ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat jarak jauh akan berpengaruh dengan keuangan. Pada posisi yang strategis dalam mengembangkan pendidikan sehingga tidak akan menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dari itu lebih memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan dari pada kampus yang lain.

Adapun persepsi tentang biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak mereka mengatakan itu semua penting karena yang dibutuhkan saat melanjutkan pendidikan anak itu adalah biaya pendidikan yang paling utama bukan hanya penting dalam biaya pendidikan saja biaya kehidupan sehari-hari juga penting.

SARAN

Seharusnya masyarakat memberikan lingkungan dan persepsi yang baik agar tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang kurang baik, ketika anak sudah mendapatkan persepsi yang kurang baik yang akan mendapatkan dampaknya bukan hanya anaknya saja tetapi orang tua akan mendapatkan dampaknya, menjaga lingkungan dan memberikan persepsi yang baik karena ini adalah tugas kita bersama sebagai masyarakat yang hidup bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Bangkalan yang telah memfasilitasi dosen dalam melakukan Tridarma pada periode ini, dan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berperan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini, khususnya masyarakat Desa Larangan Glintong Selatan. Untuk bapak Kepala Desa dan perangkat desa Larangan Glintong Selatan terima kasih atas kepercayaan yang kalian berikan kepada kami, serta tidak lupa masyarakat sekitar yang telah menerima dengan baik serta antusias mengikuti program-program yang kami laksanakan selama kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Siska, R. (2016). persepsi orang tua tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi anak dilihat dari peran gender di desa Ibul kecamatan Pucuk Rantau Kuantan Singingi.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pen dan R&Ddekatkan Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.